PERKEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI TEKNOLOGI *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI PROVINSI BANTEN

**Arta Rusidarma Putra1,**

1Program Studi Manajemen , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Email: 1artar.putra@email.com

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Informasi Artikel** | |  | ***Abstract*** |
| Submitted  Accepted  Published | : xx-xx-2025  : xx-xx-2025  : xx-xx-2025  ***Keywords:*** |  | *The diverse backgrounds of employees at manufacturing companies lead to variations in their readiness to adopt AI. One significant reason that raises doubts among potential AI users is the issue related to data security. The research focuses on the use of AI technology in the context of companies engaged in the manufacturing industry in Banten Province, with the aim of understanding the views of potential AI users and the factors that influence their willingness to utilize this technology. The purpose of this study is to explore the implementation of AI technology in daily activities from the perspective of potential AI users. The research sample consisted of 100 potential AI user respondents, who were employees of various levels in several manufacturing industries in Banten. The data analysis method used a mix method with analysis techniques using regression tests and quantitative data with thematic analysis for qualitative data. The results of the regression test show that attitude has a significant impact on the intention to use AI. Individual attitudes towards artificial intelligence (AI) can influence the desire to utilize it. Some users are ready to use AI, but some are still hesitant because they are worried about the negative impacts, such as security risks and data privacy. Some users also feel anxious that their jobs will be replaced by AI. This variation is influenced by several factors, including the field of work, level of work, and complexity of the task at hand.* |
| *Attitude*  *Itention To Use*  *Artificial Intelligence* | |  |

**Abstrak**

Latar belakang yang beragam dari karyawan pada perusahaan manufaktur menyebabkan adanya variasi dalam kesiapan mereka untuk mengadopsi AI. Salah satu alasan signifikan yang menimbulkan keraguan di antara calon pengguna AI adalah masalah terkait keamanan data. Fokus penelitian adalah penggunaan teknologi AI dalam konteks perusahaan yang bergerak pada bidang industri manufaktur di Provinsi Banten, dengan tujuan untuk memahami pandangan calon pengguna AI dan faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan mereka untuk memanfaatkan teknologi ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi teknologi AI dalam aktivitas sehari-hari dari sudut pandang calon pengguna AI. Sampel penelitian terdiri dari 100 responden calon pengguna AI, yang merupakan karyawan dari berbagai tingkat di beberapa industri manufaktur di Banten. Metode analisis data menggunakan *mix method* dengan teknik analisis menggunakan uji regresi dan data kuantitatif dengan analisis tematik untuk data kualitatif. Hasil dari uji regresi menunjukkan bahwa sikap memiliki dampak yang signifikan terhadap niat untuk menggunakan AI. sikap individu terhadap kecerdasan buatan (AI) dapat mempengaruhi keinginan untuk memanfaatkannya. Sebagian pengguna sudah siap menggunakan AI, namun ada juga yang masih merasa ragu karena khawatir akan dampak negatif yang ditimbulkan, seperti risiko keamanan dan privasi data. Beberapa pengguna juga merasa cemas bahwa pekerjaan mereka akan digantikan oleh AI. Variasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk bidang pekerjaan, tingkat pekerjaan, dan kompleksitas tugas yang ada.

**Kata Kunci:** Sikap, Niat Pengguna, Kecerdasan Buatan

# PENDAHULUAN

Kecerdasan buatan (AI) merupakan salah satu inovasi teknologi terkini yang memiliki dampak sangat signifikan terhadap dunia kerja dan sistem kerja manusia. Indonesia pun ikut mengalami dampak dari tren ini, di mana AI mulai dikenal sejak dekade 1980-an bersama dengan kedatangan komputer di Indonesia. Namun, pemanfaatan AI saat itu masih terbatas untuk beberapa sektor seperti industri minyak dan gas, serta pada bidang penerbangan dan logistik (Dawis et al., 2022). Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi AI telah meluas dan menjangkau sektor-sektor lain seperti otomotif, ritel, perbankan, dan lainnya. Di pihak pengguna, WriterBuddy yang merupakan penyedia layanan konten AI, menginformasikan bahwa Indonesia termasuk dalam daftar negara dengan jumlah pengguna aplikasi AI terbanyak sepanjang tahun 2023. Terhitung antara bulan September 2022 hingga Agustus 2023, pengguna internet di Indonesia mencatatkan 1,4 miliar kunjungan ke aplikasi AI dan berkontribusi sekitar 5,60% dari total yang tersedia (Nabilah, 2024). Sehingga dengan angka kunjungan tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ketiga pengguna aplikasi AI terbanyak di dunia.

Implementasi AI di lingkungan kerja terutama pada perusahaan manufaktur bukan hanya sebuah tren, melainkan juga menjadi suatu kebutuhan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, inovasi, daya saing dan keberlangsungan perusahaan tersebut. Selain itu, penerapan AI dapat mendorong peningkatan produktivitas serta dapat meningkatkan kualitas kerja para karyawannya (Pongtambing et al., 2023). Hal ini menegaskan bahwa pemakaian AI akan membawa perubahan besar yang dapat memengaruhi cara individu dalam bekerja serta cara organisasi tersebut melakukan operasinya. Penggunaan AI juga memiliki potensi yang sangat signifikan dalam meningkatkan produktivitas operasional perusahaan karena AI dapat melakukan tugas-tugas rutin yang biasa dilakukan dengan tingkat keakuratan dan kecepatan yang tidak bisa dicapai oleh tenaga manusia. Oleh karena itu, semakin banyak perusahaan di Indonesia yang mulai memanfaatkan teknologi AI guna mencapai optimalisasi waktu dan sumber daya, sehingga mereka dapat lebih fokus pada strategi jangka panjang yang akan dicapai, ketepatan dalam pengambilan keputusan, kreatifitas dan inovasi sumber daya (Suwandita et al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Davenport & Harris (2017) menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang berhasil mengadopsi AI dalam alur proses kerjanya bisa mencapai efisiensi yang sangat tinggi, menurunkan biaya operasional perusahaan, serta mempercepat respons perusahaan terhadap perubahan di pasar yang tidak menentu (dinamis). Telah banyak perusahaan manufaktur yang berhasil dalam memanfaatkan sumber daya dengan lebih efektif dan efisien serta memastikan perusahaan beroperasi dengan kualitas dan produktivitas yang tinggi. Meskipun AI memberikan banyak manfaat positif, hal ini tidak menghilangkan tantangan dan dilema etis terkait penerapannya. Elon Musk pernah menyampaikan bahwa ia merasa khawatir dan berpendapat bahwa kecerdasan buatan dapat menimbulkan risiko yang lebih besar dibandingkan dengan energi nuklir. Hal ini disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki AI untuk berkembang dengan sangat pesat tanpa kontrol, bahkan dapat melampaui kecerdasan manusia, dan berpotensi memicu kejadian yang tidak terduga (Rahardja, 2022). Di samping itu, penelitian lain yang telah dilakukan Brynjolfsson dan McAfee (2017) mengenai dampak AI dalam lingkungan kerja berfokus pada perubahan besar dan signifikan dalam dinamika pekerjaan serta perubahan dalam struktur organisasi.

Kecerdasan Buatan berfungsi untuk mengumpulkan serta menganalisis informasi demi menciptakan analisis prediktif. Informasi ini dapat berupa data tentang pertemanan, interaksi antarindividu, pandangan politik atau agama, riwayat *purchasing*, data kesehatan, letak atau posisi geografis. Tidak mengherankan bahwa keadaan ini akan menimbulkan kekhawatiran terkait dengan keamanan dan pemanfaatan data pribadi pengguna AI itu sendiri (Soemarno, 2023). Dengan demikian, sangat penting untuk memperhatikan berbagai aspek privasi dan keamanan data pengguna, terutama karena perusahaan serta individu semakin bergantung pada teknologi ini yang tentunya menciptakan efek negatif dan dapat mempengaruhi terhadap pandangan individu terhadap teknologi AI itu sendiri. Sebagian besar orang cenderung memiliki pandangan yang multitafsir mengenai AI, dimana mereka mengakui adanya potensi besar dalam mengimplementasi teknologi ini dalam meningkatkan efektifitas, efisiensi, produktivitas, dan inovasi, tetapi juga menyadari adanya tantangan terkait etika, privasi, serta keamanan data yang mereka miliki. Walaupun begitu, banyak individu dan perusahaan manufaktur tetap berkomitmen untuk menerapkan dan secara *continuous* memanfaatkan AI dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bisnis, kesehatan, dan teknologi (Farwati et al., 2023). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Yusdiantoro (2021) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam sistem industri manufaktur menjadi lebih mudah, efisien, dan menghemat waktu. Namun, AI juga dapat menimbulkan efek negatif dalam aktivitas operasional, karena regulasi terkait penyalahgunaan AI dalam sektor ini belum ada, sehingga masih bergantung pada interpretasi regulasi yang sudah ada sebelumnya, seperti Undang-Undang ITE.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) mendeskripsikan bahwa setiap tindakan yang diambil oleh seseorang muncul akibat keinginan individu itu sendiri untuk bertindak, dan keinginan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal dari individu itu sendiri (Bosnjak et al., 2020). Dalam lingkup kecerdasan buatan (AI), TPB dapat diterapkan untuk menilai sikap, norma pribadi, serta kontrol perilaku yang berdampak pada keinginan individu dalam memanfaatkan teknologi AI. Menurut Alfarizi (2023), kelebihan dari kecerdasan buatan adalah kemampuannya untuk memproses informasi dengan cepat dan tepat, yang membantu manusia dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan efisien. Di samping itu, kecerdasan buatan juga dapat digunakan untuk mengotomatisasi berbagai tugas yang sifatnya berulang, sehingga memberikan manusia lebih banyak waktu untuk berkonsentrasi pada hal-hal lain. Karena keunggulan tersebut, kecerdasan buatan banyak diadopsi dalam suatu perusahaan manufaktur. Meski demikian, di balik kelebihan yang ada, dasar teori kecerdasan buatan juga menekankan sejumlah tantangan dan risiko yang harus diatasi oleh perusahaan. Salah satu isu yang paling signifikan adalah masalah etika, yang mencakup akuntabilitas, keadilan, dan perlindungan privasi pengguna.

Sementara sikap seseorang dalam menyikapi hadirnya kecerdasan buatan juga sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal ini dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti pandangan mengenai kegunaan dan bahaya, pengalaman di masa lalu, serta dampak dari perubahan lingkungan sosial dan budaya yang terjadi. Beberapa orang mungkin memiliki pandangan yang positif terhadap AI, contohnya, bidang yang memerlukan pemecahan masalah yang kompleks dan keterampilan interpersonal, ilmu pengetahuan, teknik, kesehatan, manajemen puncak, politik, serta pendidikan yang akan menjadi lebih efektif dan efisien dengan mengimplementasi AI. Namun, pandangan positif ini seringkali disertai dengan kekhawatiran tentang dampak negative dalam implementasi AI, termasuk risiko pekerjaan manusia yang mungkin tergantikan oleh mesin, kekhawatiran soal privasi data, serta efeknya terhadap aspek etika dan moral dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Di sisi lain, ada juga orang yang mungkin memiliki pandangan skeptis atau bahkan negatif mengenai implementasi AI ini. Mereka mungkin merasakan ketidaknyamanan terkait kemungkinan kehilangan kontrol terhadap keputusan yang diambil oleh algoritma, atau mengkhawatirkan potensi penyalahgunaan teknologi AI oleh beberapa pihak yang tidak bertanggung jawab. *General Attitudes towards Artificial Intelligence* (GAAI) yang mencakup beragam pandangan dan sikap, mulai dari pandangan yang positif, negatif, hingga sikap yang netral terhadap implementasi AI. Sebagian orang dapat memiliki sikap optimis terhadap implementasi AI, dengan memandangnya AI sebagai alat yang inovatif dan berguna dalam menyelesaikan masalah rumit, meningkatkan efisiensi dan efektifitas, atau memperbaiki kualitas hidup serta peningkatan produktivitas. Namun, ada juga yang mungkin bersikap skeptis atau negatif terhadap implementasi AI, mungkin karena adanya resiko kekhawatiran mengenai masalah etika, privasi data, atau risiko penggantian pekerjaan manusia oleh mesin. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Smith dan rekan-rekan menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam pandangan individu terhadap AI, berkisar dari optimis sampai skeptis.

Kecenderungan perilaku pengguna untuk terus memakai suatu teknologi atau sering disebut dengan *Intention to use* adalah sebagai kondisi di mana seseorang bersedia melakukan suatu tindakan berdasarkan pikiran atau perasaan pribadi. Menurut (Arly, 2023), indikator *Intention to use* terdiri dari: (1) ketertarikan pengguna untuk memakai aplikasi *online*; (2) kecenderungan pengguna untuk lebih sering menggunakan aplikasi *online* tertentu dibandingkan lainnya; dan (3) tindakan pengguna dalam merekomendasikan orang lain untuk mencoba aplikasi *online* yang menurut mereka lebih efektif dan efisien dari beberapa sudut pandang dan dinilai lebih bermanfaat. Peningkatan efektivitas dan efisiensi perusahaan baik yang bergerak pada bidang jasa maupun manufaktur menjadi faktor utama yang mendorong tinggi implementasi AI (Ririh, 2020). Namun, pengimplementasian dan pengembangan teknologi AI menjadi kurang optimal jika tidak diperhatikan secara detail atau dikombinasikan dengan teknologi lain, seperti teknologi pangan dan sebagainya. Jika berbicara pada konteks kecerdasan buatan, *Intention to use* adalah konsep yang paling krusial untuk memahami sejauh mana individu dapat menerima dan mengadopsi teknologi ini. Dimana semua ini meliputi seberapa besar keyakinan setiap individu bahwa pemakaian AI akan membantu mencapai tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, akan dibahas tentang penerapan teknologi AI dalam kehidupan sehari-hari dari sudut pandang calon pengguna AI. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam terkait dengan sudut pandangan calon pengguna AI di beberapa perusahaan di Provinsi Banten dari berbagai tingkatan atau level perusahaan.

# 2. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini mengimplementasikan pendekatan yang menggabungkan kualitatif dan kuantitatif atau *mix* *method*. Pengumpulan data dilakukan dari bulan Oktober 2023 sampai November 2023 dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan melalui *Google Forms* sebagai metode pengumpulan data kuantitatif yang mencangkup 100 responden. Sementara itu, untuk data kualitatif, dilakukan wawancara terstruktur dengan 6 responden yang mewakili populasi dari berbagai perusahaan dan posisi yang berbeda, seperti direktur, *general manager*, *executive*, staf personalia, staf pemasaran digital, dan admin SLIK (Sistem Informasi Layanan Keuangan).

Kuesioner yang disebarkan kepada 100 responden ini terdiri dari 26 pertanyaan yang terbagi menjadi 6 pertanyaan tentang *Intention to use* (ITU), dan 20 pertanyaan mengenai *General Attitudes towards Artificial Intelligence* (GAAI). Selain itu, kuesioner juga memuat variabel kontrol atau deskripsi responden yang mencakup pertanyaan tentang profil responden seperti gender, tingkat pendidikan, tahun lahir. Semua item pertanyaan menggunakan skala Likert dengan lima poin di mana poin 1 mencerminkan tanggapan “sangat tidak setuju” dan poin 5 menunjukkan tanggapan “sangat setuju” dari responden. Setelah pengumpulan kuesioner, dilakukan analisis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Sebelum itu, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan data memenuhi syarat untuk diuji dengan regresi linear.

# 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**HASIL**

**Deskripsi Data Responden**

Deskripsi data para responden ini adalah suatu langkah untuk menjelaskan mereka berdasarkan gender, tahun kelahiran, dan latar belakang pendidikan. Dalam penelitian ini, diperoleh total 100 responden yang diketahui dari data yang didapat melalui distribusi kuesioner.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 52% dengan gender perempuan dan 48% dengan gender laki-laki. Dengan demikian, deskripsi data responden berdasarkan gender diketahui bahwa jumlah tertinggi yaitu perempuan.

Selanjutnya berdasarkan tahun kelahiran, dimana responden dapat dikategorikan menjadi generasi *baby boomers* pada kelahiran antara tahun 1946 sampai tahun 1964 sebanyak 1%, generasi X pada kelahiran antara tahun 1965 sampai tahun 1980 yang mencapai 3%, generasi Y yang lahir pada tahun 1981 sampai dengan 1996 sebanyak 38%, dan yang terbanyak adalah generasi Z pada kelahiran antara tahun 1997 sampai tahun 2012 dengan 58%.

Sedangkan pada tingkat pendidikan, responden paling umum adalah pada tingkat Sarjana yang mencapai 57%, diikuti oleh lulusan SMA yang berjumlah 20%, sementara sisanya sebanyak 23% tersebar dari jenjang diploma hingga gelar doktor.

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Langkah awal penelitian melibatkan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan konsistensi data berdasarkan jawaban para responden dan keandalan instrumen pengukuran. Uji validitas data dilakukan dengan metode *Pearson Correlation Test*, sedangkan uji reliabilitas data menggunakan *Cronbach’s Alpha*. Untuk validitas, nilai R tabel untuk 100 responden dengan tingkat signifikansi 5% adalah bernilai 0,195, dimana nilai tersebut didapatkan dari R tabel.

Semua hasil yang didapat dari nilai R hitung lebih tinggi daripada R tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat valid. Sementara untuk reliabilitas, nilai *Cronbach’s Alpha* yang diperoleh adalah 0,992 untuk variabel GAAI. Sedangkan untuk variabel ITU didapat nilai 0,920. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dapat diandalkan atau reliabel karena nilainya sudah melebihi dari 0,6.

**Tabel 1.** Uji Validitas Data

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | R Hitung | Status |
| G1 | .523 | Valid |
| G2 | .679 | Valid |
| G3 | .796 | Valid |
| G4 | .671 | Valid |
| G5 | .767 | Valid |
| G6 | .814 | Valid |
| G7 | .813 | Valid |
| G8 | .564 | Valid |
| G9 | .671 | Valid |
| G10 | .671 | Valid |
| G11 | .804 | Valid |
| G12 | .765 | Valid |
| G13 | .365 | Valid |
| G14 | .565 | Valid |
| G15 | .700 | Valid |
| G16 | .600 | Valid |
| G17 | .690 | Valid |
| G18 | .582 | Valid |
| G19 | .669 | Valid |
| G20 | .651 | Valid |
| ITU 1 | .896 | Valid |
| ITU 2 | .949 | Valid |
| ITU 3 | .935 | Valid |

**Tabel** 2. Uji Reliabilitas Data

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Cronbach Alpha | Status |
| GAAI | .997 | Reliabel |
| ITU | .925 | Reliabel |

**Uji Asumsi Klasik**

Tahap berikutnya dalam proses pengujian adalah melaksanakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas. Hasil dari pengujian menunjukkan nilai Sig. pada uji normalitas sebesar 0,106; sedangkan pada uji heteroskedastisitas memiliki nilai sebesar 0,195; sementara pada uji linieritas memiliki nilai sebesar 0,669. Nilai dari ketiga uji ini berada di atas atau lebih besar dari tingkat Sig. 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas dianggap telah memenuhi syarat asumsi klasik dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

**Tabel 3**. Uji Asumsi Klasik Data

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Nilai Sig. | Status |
| uji normalitas | 0.106 | Distribusi Normal |
| uji heteroskedastisitas | 0.195 | Tidak Bergejala heteroskedastisitas |
| uji linieritas | 0.669 | Mempunyai Hubungan Linier |

**Uji Regresi Linier Sederhana**

Tahapan analisis data yang terakhir adalah menjalankan pengujian regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka akan diperoleh nilai signifikansi. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dibandingkan 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima, yang menunjukkan adanya dampak atau pengaruh signifikan antara GAAI terhadap ITU. Tingkat pengaruh GAAI terhadap ITU adalah 51.1%.

**Tabel 4**. Uji Regresi Linier Sederhana

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Persamaan Regresi Linier | Sig. | R-Square | Uji T |
| Y = -0.387 + 0.160 X | 0.000 | 51.1% | H1 diterima |

**PEMBAHASAN**

Setelah melakukan analisis mendalam tentang bagian hasil dalam penelitian ini, unsur-unsur yang teridentifikasi dalam pembahasan dapat disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 5.** Data Tabulasi Silang Kecenderungan Jawaban Dari Responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Dimensi | Indikator | Kategori Per Dimensi | Kategori Per Indikator |
| Positif | Saya lebih menyukai melakukan interaksi dengan sistem AI daripada dengan manusia untuk transaksi rutin yang saya lakukan | Cukup | Kurang |
| AI dapat dijadikan sebagai alat untuk peluang ekonomi baru bagi Indonesia | Cukup |
| AI dengan kemudahannya bisa membuat orang lebih bahagia | Cukup |
| AI membuat saya terkesan dengan apa yang dilakukannya | Baik |
| Dalam kehidupan sehari-hari, saya tertarik untuk menggunakan sistem AI | Cukup |
| Kemudahan AI akan sangat berdampak positif bagi kesejahteraan manusia | Cukup |
| Saya merasa sangat menikmati dengan menggunakan AI | Cukup |
| Sistem AI akan lebih unggul dalam banyak pekerjaan yang bersifat rutin jika dibandingkan dengan karyawan manusia | Cukup |
| Sistem AI mempunyai banyak fitur yang bermanfaat bagi pengguna | Baik |
| Dalam melakukan pekerjaan, Manusia tidak lebih baik daripada sistem AI | Cukup |
| AI akan memenuhi masa depan sebagian besar masyarakat dengan berbagai manfaatnya | Cukup |
| Saya akan menggunakan AI dalam mendukung pekerjaan saya | Cukup |
| Negatif | Penggunaan AI secara tidak etis oleh banyak organisasi | Cukup | Cukup |
| Dalam pandangan saya, sistem AI membuat banyak sekali kesalahan | Cukup |
| AI sangat menyeramkan bagi saya | Cukup |
| Kedepannya, AI mungin bisa mengendalikan manusia | Cukup |
| Menurut pandangan saya, penggunaan AI sangat berbahaya | Cukup |
| Saya merasam cemas dan tidak nyaman jika memikirkan penggunaan AI di masa depan | Baik |
| Jika AI semakin sering dan banyak digunakan, orang-orang seperti saya akan semakin merasa menderita | Baik |
| AI digunakan sebagai mata-mata gerak gerik seseorang | Cukup |
| Positif | Dalam menunjang pekerjaan, saya bersedia menggunakan aplikasi berbasis AI | Cukup | Cukup |
| Ada kemungkinan yang sangat besar saya akan memanfaatkan teknologi serta aplikasi yang menggunakan AI dalam pekerjaan saya. | Cukup |
| Dalam waktu yang tidak lama lagi, saya berencana untuk memanfaatkan teknologi dan aplikasi yang didasarkan pada AI dalam menunjang pekerjaan saya. | Cukup |
| Saya siap memanfaatkan teknologi dan aplikasi yang ditenagai AI dalam menunjang pekerjaan saya. | Cukup |
| Sangat besar kemungkinan saya akan memanfaatkan teknologi dan aplikasi yang didasarkan pada AI dalam menunjang pekerjaan saya. | Cukup |
| Dalam waktu yang tidak lama, saya berencana untuk memanfaatkan teknologi serta aplikasi yang didukung oleh AI dalam menyelesaikan tugas-tugas saya. | Cukup |

Berdasarkan pengolahan data, diketahui bahwa nilai *General Attitudes towards Artificial* *Intelligence* (GAAI) memberikan pengaruh signifikan, yaitu sebesar 51.1% terhadap *Intention to Use* (ITU). Hal ini mengindikasikan bahwa sikap memiliki dampak atau pengaruh pada niat untuk memakai sistem AI. Berdasarkan analisis yang terdapat pada Tabel 5, dimensi Positif dan Negatif dari variabel GAAI menunjukkan nilai Cukup, yang berarti sikap tersebut berada pada level tengah. Variabel ITU (niat untuk memakai) juga menunjukkan nilai Cukup, yang menyiratkan bahwa responden cukup berkeinginan untuk menggunakan sistem AI dalam menunjang pekerjaannya.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai dampak atau pengaruh tersebut di berbagai perusahaan, wawancara dilaksanakan terhadap enam responden dari sektor manufaktur. Dari hasil wawancara tersebut, semua responden menyatakan bahwa mereka merasa masih mempunyai rasa ragu terhadap sistem AI. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mempertimbangkan aspek positif dari teknologi AI, tetapi juga dampak negatifnya. Misalnya, sebuah pernyataan yang menyebut “AI membuat saya terkesan dengan apa yang dilakukannya” dianggap memiliki efek positif maupun negatif bagi mereka sebagai pengguna. Di antara dampak positif yang dirasakan adalah peningkatan efisiensi dan efektivitas serta dapat meningkatkan produktifitas dalam beberapa bidang pekerjaan.

Penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari melibatkan pemeriksaan data yang mendalam untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Kelebihan dari teknologi ini terletak pada kemampuannya untuk beradaptasi, keakuratan, dan efisiensi dengan mudah dimana hal ini akan mendukung optimalisasi pekerjaan. Berbagai fitur yang terdapat pada AI, seperti pemilihan atau seleksi, pengolahan atau analisis data, dan pemahaman data akan memberikan kemudahan dan meningkatkan efektivitas cara kerja. Namun, para responden juga mencatat bahwa ada tantangan yang harus diatasi untuk bisa memaksimalkan penggunaan sistem AI ini, termasuk kurangnya kemampuan individu dalam mengoperasikan sistem AI, ketepatan hasil analisis, serta risiko perlindungan data bagi para pengguna AI. Walaupun memiliki manfaat dalam analisis data, kelemahan AI juga meliputi bias dan ancaman atau resiko terhadap keamanan data.

Masalah dalam implementasi sistem AI ini antara lain mencakup penyesuaian dengan pekerjaan sebelumnya, intepretasi data yang sifatnya kompleks, dan memastikan proses pengambilan keputusan yang tepat. Saat ini, AI telah banyak diterapkan dalam berbagai bidang pekerjaan manufaktur seperti analisis data karyawan, prediksi jumlah permintaan konsumen, serta analisis tren keuangan, dan lain-lain. Namun, karena AI tidak dapat menggantikan emosi manusia, teknologi AI ini tidak bisa sepenuhnya mengambil alih peran manusia.

Beberapa responden pun memiliki pandangan serupa bahwa AI dapat membuat pekerjaan mereka selesai dengan cepat apabila dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh manusia. Tetapi tidak mampu mengambil alih aspek emosional yang dimiliki manusia. Oleh karena itu, penting untuk menimbang dengan seksama yang cermat pada aspek keuntungan dan risiko dari implementasi AI untuk memastikan bahwa teknologi ini dapat memberikan pengaruh yang baik dan bersifat *continues* bagi masyarakat secara keseluruhan.

# 4. KESIMPULAN

# Berdasarkan temuan hasil dan pembahasan penelitian, sikap individu terhadap kecerdasan buatan (AI) dapat mempengaruhi keinginan untuk memanfaatkannya. Sebagian pengguna sudah siap menggunakan AI, namun ada juga yang masih merasa ragu karena khawatir akan dampak negatif yang ditimbulkan, seperti risiko keamanan dan privasi data. Beberapa pengguna juga merasa cemas bahwa pekerjaan mereka akan digantikan oleh AI. Variasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk bidang pekerjaan, tingkat pekerjaan, dan kompleksitas tugas yang ada. Situasi ini juga dapat menimbulkan kebutuhan untuk melakukan pertimbangan secara mendalam sebelum menggunakan AI dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

# REKOMENDASI

Rekomendasi bagi peneliti berikutnya adalah untuk melakukan penelitian di lebih banyak bidang pekerjaan guna memahami sikap calon pengguna terhadap AI. Tidak hanya pada industri yang bergerak pada bidang manufaktur saja. Penelitian selanjutnya juga bisa mempertimbangkan variabel lain, termasuk variabel intervening yang mungkin memiliki pengaruh terhadap para calon pengguna AI.

# DAFTAR PUSTAKA